

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan salah satu kelompok usia yang terus meningkat di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, populasi lansia mencapai lebih dari 10% dari total populasi dan angka ini diperkirakan akan terus bertambah seiring bertambahnya angka harapan hidup (AlShaya, et al, 2021). Pada kecamatan Benda, Kota Tangerang, data BPS menunjukkan jumlah lansia mencapai lebih dari 6.000 jiwa pada tahun 2023-2024 dengan distribusi merata di kelurahan seperti Benda, Jurumudi, Belendung, Pajang, dan Jurumudi Baru. Hal ini akan menimbulkan tantangan baru di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut (BPS, 2023).

Masalah kesehatan gigi pada lansia cukup kompleks. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis pada rongga mulut, ditambah dengan kurang optimalnya menjaga kebersihan gigi. Banyak lansia yang tidak menyikat gigi secara rutin atau tidak menggunakan teknik sikat gigi yang benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies, penyakit periodontal, gigi goyang, gigi berlubang, bahkan kehilangan gigi. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kebiasaan menyikat gigi yang baik berkontribusi terhadap tingginya prevalensi masalah gigi pada lansia (Estai et al., 2022).

Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan gigi, terutama di daerah dengan sarana kesehatan terbatas. Di

Kecamatan Benda, data BPS tahun 2023 menunjukkan jumlah fasilitas kesehatan relatif terbatas, meliputi Puskesmas tanpa rawat inap sebanyak 3 unit. Pada laporan Puskesmas menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang datang dengan keluhan gigi berlubang, gigi goyang, maupun gigi tidak utuh, dengan perawatan utama ialah penambalan dan pencabutan.

Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah *teledentistry*. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi digital, *teledentistry* memungkinkan dokter gigi memberikan konsultasi, diagnosis, serta edukasi kesehatan secara jarak jauh. Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas *teledentistry* dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta membantu perubahan perilaku kesehatan (De Almeida et al., 2021; Estai et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada diagnosis jarak jauh, manajemen kasus, atau edukasi umum, dan belum secara khusus menilai dampak konseling *teledentistry* terhadap kebiasaan menyikat gigi pada lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling berbasis *teledentistry* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan menyikat gigi pada lansia di Kelurahan Benda. Dengan memanfaatkan teknologi *teledentistry*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup lansia melalui peningkatan perilaku kesehatan gigi. Studi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program kesehatan gigi

berbasis teknologi di masa mendatang, khususnya untuk kelompok lansia yang memerlukan perhatian khusus dalam hal akses kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada lansia di Kelurahan Benda sebelum dan sesudah diberikan konseling teledentistry?
2. Apakah konseling teledentistry berpengaruh terhadap perubahan kebiasaan menyikat gigi pada lansia di Kelurahan Benda?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara konseling teledentistry dan peningkatan pengetahuan serta kebiasaan menyikat gigi pada lansia di Kelurahan Benda?

1.3 Tujuan Penelitian

2.3.2 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh konseling teledentistry terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan perubahan kebiasaan menyikat gigi pada lansia di Kelurahan Benda.

2.3.3 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling teledentistry
- b. Mengidentifikasi kebiasaan menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan konseling teledentistry

- c. Menganalisis pengaruh pemberian konseling teledentistry terhadap pengetahuan lansia di Kecamatan Benda
- d. Menganalisis pengaruh pemberian teledentistry terhadap kebiasaan menyikat gigi pada lansia di Kecamatan benda

1.4 Manfaat Penelitian

2.3.4 Aspek teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini akan menambah wawasan dalam bidang kedokteran gigi, terutama mengenai efektivitas penggunaan teknologi teledentistry dalam intervensi kesehatan gigi pada populasi lansia.
2. Sumbangan terhadap Literatur: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada pengembangan model layanan kesehatan berbasis teknologi, khususnya yang melibatkan kelompok usia lansia.
3. Pemahaman Interaksi Lansia dan Teknologi: Penelitian ini membantu memperkaya teori mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengubah perilaku kesehatan pada lansia, khususnya dalam hal kebiasaan menyikat gigi dan perawatan kesehatan gigi.

2.3.5 Aspek praktis

1. Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Gigi: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada praktisi kesehatan, khususnya dokter gigi, mengenai manfaat teledentistry sebagai

alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan perawatan gigi pada lansia.

2. Efisiensi Akses Layanan Kesehatan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi, seperti Kelurahan Benda melalui implementasi konseling berbasis teledentistry.
3. Pengembangan Program Kesehatan: Penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan lembaga kesehatan untuk mengembangkan program-program teledentistry yang lebih baik, khususnya bagi kelompok lansia, guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit gigi serta mulut.

1.4 Keaslian Penelitian

NO	Nama Penulis	Nama Jurnal	Nomer Jurnal	Tahun terbit	Judul Artikel	Hasil penelitian	Beda dengan penelitian saat ini
1.	Estai et al.	International Journal of Teledentistry	Vol. 15, No. 2	2022	Effectiveness of Teledentistry in Improving Access to Oral Healthcare	Meneliti efektivitas teledentistry dalam meningkatkan akses layanan kesehatan gigi, dengan fokus utama pada diagnosis jarak jauh dan perawatan darurat	Tidak menargetkan lansia secara spesifik dan tidak mengukur dampak konseling teledentistry terhadap perubahan kebiasaan menyikat gigi

2.	Marino et al.	Journal of Remote Dental Care	Vol. 10, No. 3	2021	Teledentistry for Rural Communities: A Solution for Dental Diagnosis and Management	Memfokuskan pada pemanfaatan teledentistry untuk diagnosis dan manajemen kasus gigi di daerah terpencil	Tidak meneliti aspek edukasi dan konseling teledentistry secara berkelanjutan untuk meningkatkan kebiasaan kesehatan gigi pada lansia
3.	Rachim, A.F., Wibowo, A., Martiraz, Y.	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	Vol. 5, No. 2	2021	Teledentistry pada Pelayanan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19: A systematic Review	Meninjau penerapan teledentistry selama pandemi COVID-19, dengan focus pada manfaat dan tantangan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Tidak secara khusus menargetkan populasi lansia atau mengukur dampak konseling teledentistry terhadap pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi
4.	Tim Pengabdian Masyarakat FKG UPDM(B)	Jurnal Abdi MOESTOPO	Vol. 4, No. 2	2021	Virtual Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada kelompok Lanjut Usia di Masa Pandemi COVID-19	Melaporkan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara daring kepada lansia dengan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan peserta	Meskipun menargetkan lansia, penelitian ini berfokus pada edukasi umum tanpa menilai perubahan spesifik dalam kebiasaan menyikat gigi akibat konseling teledentistry

Penelitian mengenai *teledentistry* sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun fokus dan sasaran yang diteliti berbeda. Estai et al. (2022) menekankan efektivitas

teledentistry dalam meningkatkan akses layanan gigi, tetapi tidak meneliti kelompok lansia maupun perubahan kebiasaan menyikat gigi. Mario et al. (2021) meneliti komunitas pedesaan dengan fokus diagnosis dan manajemen kasus, tanpa mengukur dampak konseling pada perilaku sehari-hari. Sementara itu, Rachim et al. (2021) menyoroti peran *teledentistry* selama pandemi COVID-19, namun tidak mengkaji lansia secara spesifik. Penelitian oleh tim FKG UPDM(B) (2021) melibatkan edukasi daring bagi lansia, namun terbatas pada peningkatan pengetahuan umum tanpa menilai perubahan perilaku menyikat gigi. Berdasarkan perbedaan pada penelitian tersebut, studi ini secara khusus meneliti pengaruh konseling berbasis *teledentistry* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan menyikat gigi lansia di Kecamatan Benda. Fokus pada penelitian untuk memberikan kebaruan, karena tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku sehari-hari lansia, berbasis data lokal.